

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan pemerintah RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dengan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Upaya pemerintah tersebut harus ditindak lanjuti sehingga mutu pendidikan yang diinginkan tercapai dengan baik dan akan berdampak baik pula pada pembangunan Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan manajemen. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Pendi Susanto, 2016: 6).

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami semua materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2013 banyak model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya membimbing siswa apabila siswa ada kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar banyak sekali pendidik menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan memiliki tiga model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah yang terdiri atas: a) mengamati adalah suatu metode dimana siswa mengamati kejadian di sekitar yang sesuai dengan apa yang nantinya akan dipelajari, b) menanya dimana siswa dapat membuat pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru tentang belum pelaksanaan kejadian yang belum mereka pahami, c) mengeksperimen adalah suatu kegiatan uji cobatentang masalah yang diberikan oleh guru, d) mengasosiasi adalah kegiatan mengolah data/informasi yang didapat setelah melaukan eksperimen atau pengamatan) mengkomunikasikan adalah siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang telah mereka pelajari (Daryanto, 2014:57).

Pendidikan harus menyesuaikan diri dan lebih tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional (Mulyasa, 2004:3). Pendidikan di era globalisasi bertujuan mengembangkan kemampuan dan sikap dalam situasi dimana banyak nilai yang berubah tetapi banyak pula nilai-nilai yang perlu dipertahankan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan pemerintah adalah pembaruan kurikulum secara berkala. Pembaruan kurikulum

merupakan usaha terencana yang mengarah pada terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keterampilan, yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kusnandar, 2014:45). Pembelajaran IPS harus mengacu pada kurikulum IPS, kurikulum IPS ditegaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Permendiknas, 2006). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum pada peraturan pemerintah tersebut sudah baik, karena mengandung gagasan upaya untuk meningkatkan kemampuan pesertadidik yang akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Namun kenyataandilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai sertahanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. pembelajaran IPS penyajiannya bersifat monoton dan ekspositori sehingga siswa kurang antusias dan menyebabkan pembelajaran kurang menarik. Guru IPS wajib berusaha secara optimum menumbuhkan minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS (Kasim, 2008: 4).

Model Pembelajaran *Discovery* adalah memahami konsep arti dan hubungan proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan menemukan konsep-konsep dalam memecahkan suatu masalah (Komara, 2014:112).

Ciri utama *Model Discovery Learning* adalah siswa tidak diberikan materi dalam bentuk finalnya. Artinya siswa sendiri yang menemukan konsep pemahamannya. Guru hanyalah sebagai fasilitator. Guru membuat atau

merekayasa permasalahan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Siswa membangun konsepnya sendiri berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga siswa menemukan generalisasi dari permasalahan tersebut. Pada pembelajaran menggunakan *Model Discovery Learning* guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan manajer pembelajaran (Kosasih, 2014:84). Motivator yakni mendorong siswa untuk mau berpikir dan bekerja keras untuk belajar dengan baik. Mereka tampil percaya diri bahwa merekapun mampu menemukan sesuatu yang penting dan bermanfaat. Fasilitator yakni penyedia sumber belajar yang diperlukan para siswa di dalam mewujudkan penemuan-penemuannya. Sumber-sumber belajar yang dimaksud dapat berupa berbagai bahan referensi ataupun lingkungan belajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Adapun manajer pembelajaran yakni menata hubungan antara siswa dan rencana pembelajaran yang mereka lakoni.

Mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali. Salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di MTs PAB 2 Sampali adalah *Model Discovery Learning*. *Model Discovery Learning* merupakan nama lain dari model pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dan pencipta ilmu pengetahuan (Kosasih, 2014: 83). MTs PAB 2 Sampali merupakan lembaga madrasah yang menjadi pilihan penulis untuk dikaji dan diteliti tentang pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai alternatif pemecahan masalah. Jadi, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan dirasa perlu dilakukan penelitian tentang “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII MTS PAB Sampali*”.

1.2 Batasan Masalah

Dari batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs PAB Sampali*”.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih ikut serta aktif dan fokus perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas supaya dapat memahami materi dengan baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik lebih dapat meningkatkan daya berfikir dalam menangkap suatu informasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya mencoba model pembelajaran yang bervariasi contohnya model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran ini siswa akan menemukan suatu pengetahuan yang

sebelumnya mereka belum ketahui melalui penemuan-penemuan baru.

- b. Merubah gaya belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan mengutamakan peran aktif peserta didik.

3. Bagi Madrasah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun informasi yang berguna serta bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru tentang pembelajaran model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat tugas akhir (skripsi) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa, selain itu diharapkan dapat dijadikan bekal dimasa yang akan datang bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai hasil belajar yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN